

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2012:35) merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Analisis asosiatif menurut Siregar, (2017:101) merupakan bentuk penelitian dengan tujuan menguji hubungan variabel satu atau lebih.

3.2 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang meliputi kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaanserta manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek. Alasan melakukan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Fenomena yang menarik berkaitan dengan perkembangan properti dan *real estate* mengenai pembangunan sesuai dengan jumlah penduduk (Sumber: Jakarta CNBC Indonesia)
- b. Telah terjadi inflasi pada tahun 2017 - 2019 yang mana akan mempengaruhi kepercayaan konsumen yang akan memicu perataan laba terhadap perusahaan properti dan *real estate* (Hanung, 2019)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari perusahaan lain (Manurung, 2011:21). Data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan (neraca) laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan yang diakses dari (www.idx.com).

3.3.2 Sumber Data Internal

Data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi sebagai riset (Yulianto, 2018:41). Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan, *historical data*, dan ringkasan perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian di pelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup periode 2017-2019.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116) Sampel fungsinya untuk mempermudah data dalam meneliti dan menguji, karena sampel dapat mempresentasikan dari keseluruhan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling. Jadi sampel harus memiliki hasil jawaban dari data keseluruhan. Populasi yang diperoleh dari data sekunder perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebanyak 62 perusahaan yang mana di peroleh 35 perusahaan dikali dengan tiga tahun masa penelitian tahun 2017 – 2019, jadi sampel pada penelitian ini adalah $35 \times 3 = 105$ sampel yang berupa data laporan keuangan . Metode penentuan sampel yaitu dengan sampel jenis *nonprobability sampling*, dengan jenis *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Penentuan sampel menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- b. Perusahaan properti dan *real estate* melaporkan laporan keuangan berturut – turut selama periode 2017 -2019

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019	62
2	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan berturut – Turut selama periode 2017 -2019	(27)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		35 perusahaan x3 tahun masa penelitian =105

Sumber: www.idx.id (tahun 2021)

Berikut data perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
13	GMTD	Gowwa Makassar Tbk.
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.

15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
18	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	MABA	Marga Abhinaya Tbk.
22	MDLN	Moderland Realty Tbk.
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
26	MTSM	Metro Realty Tbk.
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
28	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
29	PPRO	PP Properti Tbk.
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
31	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
33	RODA	Pikko Land Development Tbk.
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.id (tahun 2021)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan atribut atau karakteristik yang dapat memberi pengaruh atau dampak dari variabel dependen. (Ismail, 2018:65) Variabel independen juga merupakan variabel bebas yang memiliki arti

variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang timbul dari variabel dependen (Sugiyono,2012:59). Variabel ini juga sering dilambangkan X dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel independennya adalah :

- 1) Kepemilikan Institusional
- 2) *Leverage*
- 3) Profitabilitas
- 4) Ukuran Perusahaan

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya vaeriablel bebas. (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen menjadi objek utama dalam openelitian yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y (Ismail, 2018:65). Variabel dependen dalam penelitian ini manajemen laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan menggunakan konsep lain. Definisi konseptual digunakan untuk menciptakan logika dalam pembuatan hipotesis. Jadi dapat disimpulkan dari teori teori diatas sebagai berikut:

a. Manajemen Laba

Menurut(Sulistiyanto, 2014:48) Manajemen laba dapat diartikan sebuah trik akutansi dimana fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan yang di gunakan untuk di dimanfaatkan oleh seorang manajer yang berusaha memenuhi target laba.

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Supriadi, (2020:128) Kepemilikan institusional adalah jumlah harga saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank, dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.

c. Leverage

Rasio *leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:72). Dalam artian luas rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir, (2016:196) merupakan rasio untuk mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setiap perusahaan pasti tujuan akhir yang ingin dicapai adalah memperoleh laba yang maksimal, dengan maksud mampu meningkatkan produk, kesejahteraan pemilik, karyawan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menerapkan atau mempraktikkan. Jadi besarnya keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Darmawan, (2018:94) ukuran perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui besarnya skala besar dan kecilnya total aktiva pada akhir tahun.

Jadi ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian terdapat istilah penting yang memerlukan penjelasan yang sesuai dengan sudut pandang penulis untuk menghindari suatu penafsiran yang berbeda oleh setiap pembaca, makanya akan diberikan suatu penjelasan sebagai berikut :

a. Kepemilikan institusional (X_1)

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam kepemilikan institusional yaitu diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah perusahaan yang beredar (Supriadi, 2020:128). Kepemilikan institusional adalah jumlah hak suara yang dimiliki oleh institusi. Perhitungan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. *Leveage* (X_2)

Untuk menentukan nilai leverage dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio. Debt to Equity merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangannya untuk memperlihatkan besarnya suatu jaminan yang tersedia untuk kreditor Fahmi (2012:73).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Untuk menentukan nilai profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2016:201).

Pengukuran yang digunakan yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X₄)

Untuk menentukan nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan asset, nilai pasar saham dan lainnya (Darmawan, 2018:94). Ukuran perusahaan suatu cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi semakin besar ukuran perusahaan maka juga semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut juga semakin banyak untuk aktivitas operasionalnya Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

e. Manajemen laba (Y)

Menurut Sulistyanto, (2014:41) Manajemen laba dapat diproksikan dengan menggunakan Perataan laba (*income smoothing*), perataan laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menstabilkan laba. Tindakan perataan laba diukur dengan *indeks Eckel*. Rumus *indeks Eckel* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perataan Laba} = \frac{DS\Delta I}{DS\Delta S}$$

Dimana :

ΔI = perubahan laba dalam suatu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam suatu periode

DS = *deviasi standard*

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data – data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang terpilih (Kristanto, 2018:66). Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu:

Tabel 3.4
Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Keperwakilan institusional (X ₁)	presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah perusahaan yang beredar	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Supriadi, 202:128)
Leverage (X ₂)	Debt to Equity Ratio	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Fahmi (2012:73)
Profitabilitas (X ₃)	Return On Equity	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$	Rasio	Kasmir (2016:201)
Ukuran Perusahaan (X ₄)	pengukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio	Darman, (2018:94)
Manajemen Laba (Y)	diprosikan dengan (income smoothing)	$\text{Perataan Laba} = \frac{DS\Delta I}{DS\Delta S}$		(Sulistyanto, 2014:41)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data dokumentasi berupa laporan keuangan, *historical*, dan ringkasan perusahaan properti dan *real estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Studi pustaka, yaitu berupa pengumpulan data referensi dari buku, *e-book*, dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2012:206). Pada penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui perhitungan yang menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Kurniawan, 2014:156).

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing

variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS (Kurniawan, 2014:156). (Kurniawan, 2014:167) dalam menentukan kriteria tahap uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusinormal;
- b. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya maka hubungan antara bebas terhadap variabel terikatnya akan menjadi terganggu. Kurniawan, (2014:157).memaparkan kriteriadengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji, jika kurang dari 0,10 maka akan terjadi multikolinearitas. nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Jika nilai VIF kurang dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji, jika lebih dari 10,00 maka akan terjadi multikolinearitas

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap disebut homoskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Pola yang baik pada model ini yaitu jika tidak ditemukan pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Kurniawan, 2014:158).

d. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Gunawan (2017:100) autokorelasi memiliki arti terkait adanya korelasi atau sebab-akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi adalah keadaan dimana adanya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017:100)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Y = *Spread*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77).

a. Uji t (Parsial)

Menurut Sunyoto (2014:118-119), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (independen). Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara individu

mempengaruhi variabel terikat. Terdapat 2 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis 0 merupakan angka numeric dari parameter populasi. Hipotesis 0 (nol) dinyatakan benar sampai kemudian dapat dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada. Sedangkan hipotesis a (alternatif) merupakan lawan dari hipotesis 0, dinyatakan benar apabila hipotesis 0 (nol) terbukti salah. Adapun langkah yang digunakan untuk menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_1 = Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

b) Hipotesis kedua

H_2 = *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019

c) Hipotesis ketiga

H_3 = Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019

d) Hipotesis keempat

H_4 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019

2) Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05).
Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria pengujian

- (a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ hipotesis diterima.
- 4) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hipotesis ditolak.
- 5) Menentukan $t \text{ tabel}$.

Nilai $t \text{ tabel}$ dapat dilihat pada tabel t sedangkan $t \text{ hitung}$ melalui nilai statistik dengan formula:



$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

6) Membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$

b. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:44). Analisis kelayakan model menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau merupakan uji signifikansi model regresi. Metode yang digunakan yaitu analisis varian (*Analysis of Variance/ANOVA*), dengan perumusan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_5 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estatedi* Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2019.

2) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima

b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak

4) Untuk F hitung dapat dilihat melalui tabel ANOVA sedangkan F kritis berasal dari hitungan statistika.

5) Kesimpulan

H_a diterima apabila F hitung $>$ F table yang berarti variable bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F table yang berarti variabel bebas (independen) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

3.8.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel dependen dalam hal ini yaitu manajemen laba, yang dijelaskan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Widarjono, 2015:17) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2 / (n - k)}{(Y_1 - \bar{Y}) / (n - 1)}$$

Dengan ketentuan :

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y_1 - \bar{Y})$ = Variasi total

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Dari persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18).